

turunkan dia (Al Qur'an) pada suatu malam Qaasdr/Lailatul Qadar (malam yang sangat mulia dan besar), yakni Kami menurunkan kitab yang mulia ini pada suatu malam yang amat besar nilainya bagi perkembangan dan penyusunan hidup bahagia manusia dari masa ke masa sampai akhir zaman.

Bermula pada malam itu, teruslah diturunkan ayat-ayat Al Qur'an kepada Rasulullah SAW, berangsur-angsur dalam jumlah-jumlah tertentu sesuai dengan keadaan yang dihadapi dalam rangka peningkatan mutu satu umat yang disertai memegang khilafah Allah di dunia ini dalam masa 23 tahun. Ayat-ayat itu memberi petunjuk bagaimana cara mengatasi persoalan-persoalan hidup, memberi peringatan dan perbandingan-perbandingan hidup melalui kisah-kisah yang disebutkan di dalamnya.

Tidak diragukan lagi bahwa alam manusia sangat memerlukan satu dustur (undang-undang pokok) yang menjadi tuntunan hidup dan melepaskan alam manusia daripada keragu-raguan atau kejahilan tentang urusan dunia dan kehidupan mereka, juga memberi penjelasan tentang asal muasal terjadinya manusia, tentang kehidupan sekarang dan tentang kehidupan di akhirat nanti.

Perkataan Qadar juga berarti "*pentahapan dan pengaturan*". Sesuai dengan arti dan maksud perkataan itu, maka malam Qadar itu berisikan datangnya program sistem hidup, pentahapan kerja, ukuran penilaian hidup, khittah dan peraturan yang baru dari Allah sesuai dengan kekuatan fikiran manusia yang sudah masak untuk mencari.

Adapun tentang kemuliaan dan kebesaran malam Qadar ini diterangkan sendiri oleh Allah, sehingga manusia tidak perlu lagi mengandalkan diri kepada cerita buatan atau dongeng-dongeng sekitar Lailatul Qadar/malam Qadar itu yang tersiar luas di kalangan rakyat banyak.

Malam ini mulia dan besar nilainya karena dia dipilih Allah menjadi saat permulaan turunnya Al Qur'an, melimpahkan nur cahaya yang menerangi sekalian alam dan dipilih Allah untuk meratakan kebahagiaan dan kedamaian yang bersumber dari terlimpahnya ruh uluhiyah ke dalam hati Rasulullah SAW, menjadi rahmat kepada sekalian hambaNya, dan dengan itu Muhammad SAW menggembirakan umat berbuat kebajikan, memberikan peringatan bahaya akan datang dalam diri dan masyarakat jika tidak dibersihkan dari faham-faham dan perbuatan yang dilarang Allah, menunjukkan kepada mereka jalan yang lurus, membina satu umat manusia yang terbebas dari penghambaan kepada kaisar-kaisar dan dictator-dictator yang angkara murka, menyusun umat yang terpecah menjadi satu dan menyusun mereka sesudah terpecah belah.

dimengerti melalui konsep Barthes. Dalam pengertian umum denotasi biasanya dimengerti sebagai makna harfiah, makna yang “sesungguhnya” kadang pula ada yang dirancu dengan referensi atau acuan. Di sinilah titik perbedaan Saussure dan Barthes meskipun Barthes tetap mempergunakan istilah signifier-signified yang diusung Saussure.

G. Metode Penelitian

a. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan analisis semiotika. Karena dalam penelitian ini lebih diutamakan kualitas analisis. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Analisis semiotik dalam penelitian ini berdasarkan teori Roland Barthes. Dengan adanya teori ini diharapkan dapat menemukan definisi lailaturqadar yang terkandung dalam film UPIN & IPIN episode 11 dimana Semiotik bagi Barthes adalah mempelajari segala sistem tanda, apapun substansi dan batasannya: gerak, bunyi, musik, objek, dan atau asosiasi kompleks antara semua itu. Bagi Barthes, wilayah kerja semiotik menjadi sangat luas, dan bahasa menjadi salah satu bagian dari padanya selain ada banyak unsur lain yang bisa dipelajari sebagai tanda (*other than language*). Akan tetapi, karena bahasa adalah hal

Untuk memperoleh hasil yang sistematis dalam penelitian ini perlu dilakukan tahap-tahap penelitian yang sistematis. Tahapan-tahapan penelitian semiotik menurut Christony dalam Bukunya Alex Sobur:

- a) Studi pustaka membaca buku atau referensi yang berkaitan dengan ilmu komunikasi baik dari buku maupun internet. Agar bisa mengetahui dan mengikuti perkembangan ilmu komunikasi, yang pada akhir-akhir ini banyak digemari oleh kalangan mahasiswa.
- b) Memilih topik yang menarik perhatian. Melihat berbagai fenomena yang terjadi disekeliling peneliti dan banyaknya kejadian-kejadian yang berkaitan dengan lailatur qadar menjadikan menarik untuk dikaji lebih lanjut. Setelah melakukan eksplorasi dengan berbagai pengamatan, peneliti mengumpulkan beberapa hal dari eksplorasi yang telah dilakukan kemudian untuk memilih salah satu topik yang menarik untuk diteliti. Akhirnya peneliti memutuskan memilih topik tentang definisi lailatur qadar dalam film UPIN & IPIN episode 11.
- c) Membuat desain penelitian dengan topik dan persoalan-persoalan yang telah dianalisis dalam film tersebut. Setelah peneliti menemukan topik yang menarik mengenai pesan lailatur qadar selanjutnya proses ini, peneliti mencoba mencari pertanyaan semenarik mungkin tentang definisi lailatur qadar dalam film UPIN & IPIN episode 11 tentang bagaimana sang animator menyampaikan pesan lailaturqadar.
- d) Analisis data yang sudah didapat dengan menggunakan metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif melalui

2. Studi Pustaka. Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi pustaka guna mengkaji beberapa permasalahan dari obyek yang diteliti. Studi pustaka berupa buku-buku, majalah, jurnal, artikel, situs internet dan sumber lainnya yang berhubungan dengan analisis semiotika guna mengkaji beberapa pokok permasalahan dari objek yang akan diteliti.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang amat penting selain pengumpulan data, karena proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Adapun jenis penelitian analisis semiotika, menggunakan model Roland Barthes, yaitu model sistematis dalam menganalisis makna dengan tanda-tanda. Focus perhatiannya tertuju pada signifikasi dua tahap (*two order of signification*).

Signifikasi pertama merupakan hubungan antara *signifier* dan *signified*. Dalam sebuah tanda tahap realitas eksternal Barthes menyebutnya sebagai denotasi, yaitu makna penting nyata dari sebuah tanda. Sedangkan signifikasi tahap kedua yang menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya, disebut sebagai konotasi. Fokus perhatian Roland Barthes lebih tertuju kepada gagasan tentang signifikasi dua tahap (*two order of signification*). Roland Barthes kemudian menciptakan peta tentang bagaimana tanda bekerja:

Lebih lanjut seperti dikutip Alex Sobur, Barthes menjelaskan tahap kedua dari signifikasinya : “Pada signifikasi tahap kedua yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos (myth). Mitos adalah “sebuah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam. Mitos merupakan produk kelas sosial yang sudah mempunyai suatu dominasi. Mitos primitif misalnya, mengenai hidup dan mati, manusia dan dewa, dan sebagainya. Sedangkan mitos masa kini misalnya mengenai feminitas, maskulinitas, ilmu pengetahuan, dan kesuksesan.”

Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan, bagi Barthes faktor penting dalam konotasi adalah penanda dalam tahapan pertama. Penanda pertama itu merupakan tanda konotasi. Sementara itu unsur-unsur pembentuk dalam mitos harus diarahkan pada asal-usul atau pembentukan sistem semiotik tingkat dua dengan melihat unsur (konotator) sebagai unsur pembentuk makna.

Mitos menurut Barthes adalah, “sebuah sistem komunikasi yang dengan demikian dia adalah sebuah pesan.” Lebih lanjut tentang mitos, menurut Barthes : Mitos terletak pada sistem tanda tingkat dua penandaan. Setelah sistem tanda-penanda-petanda terbentuk, tanda tersebut akan menjadi penanda baru yang kemudian memiliki petanda kedua dan membentuk tanda baru. Konstruksi penandaan pertama adalah bahasa, sedang konstruksi penandaan kedua merupakan mitos.

karena investor di Indonesia sendiri belum melihat animasi sebagai sektor yang menguntungkan (Wicaksono 25).

Memperhatikan film-film animasi layar lebar yang beredar, hampir semuanya menggunakan satu teknik saja yaitu umumnya adalah animasi 3-D seperti yang biasa dilakukan Pixar studio, stop motion yang biasa dilakukan oleh Aardman, atau 2-D yang biasa dilakukan oleh Disney. Melihat kenyataan tersebut penulis disini ingin mencoba mengeksplorasi sebuah teknik animasi gabungan yang jarang dipakai. Menggabungkan dua teknik animasi yang berbeda sebenarnya tidak dimungkinkan pada tahap produksi atau tahap penganimasian namun dimungkinkan sebagai compositing di tahap pasca-produksi.

Cerita dongeng berjudul “Gadis Gembala dan Penyapu Cerobong” karangan Hans Christian Andersen merupakan obyek yang menarik untuk dijadikan karya Tugas Akhir berbentuk film animasi pendek dengan teknik gabungan. Cerita ini adalah karya Andersen yang kurang populer sehingga belum pernah dibuat animasinya sama sekali. Alasan pemilihan cerita ini terletak pada jalan ceritanya yang memiliki kemampuan untuk menampilkan berbagai suasana emosi. Sehingga memungkinkan untuk ditampilkannya atau di visualkannya berbagai mood (suasana) dalam satu film yang bahkan hanya memiliki satu setting. Konkretnya adalah sebagai berikut:

1. Suasana netral dimulai pada permulaan cerita dengan pengenalan tokoh.

mengerti dan memahami teknik animasi, kedua konvensi tersebut harus dipahami dan dimengerti.

Film, biasa dipakai untuk merekam suatu keadaan, atau mengemukakan sesuatu. Film dipakai untuk memenuhi suatu kebutuhan umum, yaitu mengkomunikasikan suatu gagasan, pesan atau kenyataan. Karena keunikan dimensinya, dan karena sifat hiburannya, film telah diterima sebagai salah satu media audio visual yang paling populer dan digemari. Karena itu juga dianggap sebagai media yang paling efektif.

Untuk dapat mempergunakan media film ada dua masalah pokok yang harus dihadapi, yaitu masalah teknis film dan masalah teknik mengemukakan sesuatu dengan film atau biasa disebut teknik presentasi. Demikian juga dengan hal yang harus diketahui di dalam film animasi, yaitu masalah teknik animasi, dan masalah teknik mengkomunikasikan sesuatu dengan teknik animasi. Sering perkataan teknik berkomunikasi lebih akrab dikatakan seni berkomunikasi. Di dalam kenyataannya memang hal ini sangat erat hubungannya dengan berbagai bidang kegiatan seni, baik visual maupun verbal atau teateral. Bagi seorang perencana komunikasi, kegiatan ini sangat penting dimengerti. Seorang pembuat film akan menghadapi masalah teknik membuat film dan seni membuat film.

Semua hal yang tertulis di dalam pembahasan ini, bukanlah suatu batasan, melainkan suatu cara melihat dan ringkasan permasalahan yang harus dikembangkan.

statis, kekal. Mitos dalam pengertian lama identik sejarah/histori, bentukan masyarakat pada masanya.

Dalam hal hubungan mitos dan semiologi, Barthes berhutang budi pada Saussure. Sebab Saussure melihat studi linguistik sebagai studi kehidupan tanda dalam masyarakat, yang kemudian diadopsi dengan nama semiologi. Semiologi berasal dari kata *semion* yang berarti tanda. Semiologi tidak

Semitoka menurut Roland Barthes adalah penerus pemikiran Saussure. Saussure tertarik pada cara kompleks pembentukan kalimat dan cara bentuk-bentuk kalimat menentukan makna, tetapi kurang tertarik pada kenyataan bahwa kalimat yang sama bisa saja menyampaikan makna yang berbeda pada orang yang berbeda situasinya.

episodenya. Kartun ini tayang setiap hari di TV9 pukul 16.30 dan di MNCTV tayang setiap hari pukul 20.00 WIB.

Upin dan Ipin merupakan sepasang kakak-beradik kembar berusia belia yang tinggal bersama Kak Ros dan Mak Uda (biasa dipanggil Opah) di Kampung Durian Runtuh setelah kematian kedua orangtua mereka sewaktu masih bayi. Upin dan Ipin bersekolah di Tadika Mesra yang terletak dalam kawasan kampung, di mana mereka berteman dengan banyak teman yang bermacam-macam tingkah lakunya, seperti Mei Mei yang imut dan berkepribadian cerdas, Jarjit Singh yang gemar membuat humor dan membuat pantun, Ehsan yang suka menyendiri, cerewet dan suka makan, Fizi (sepupu Ehsan) yang penuh keyakinan diri tetapi suka mengejek orang lain, dan Mail yang berkemampuan untuk berjualan, suka melamun dan mengantuk karena ia berjualan ayam semalam dan pandai berhitung.

Kampung Durian Runtuh dipimpin oleh Isnin bin Khamis yang lebih dikenal bernama Tok Dalang karena merupakan ahli wayang kulit. Tok Dalang memiliki sebuah pohon rambutan untuk tujuan komersial dan memelihara ayam jantan yang bernama Rembo. Penduduk lain yang dikenal ialah Muthu, pedagang makanan yang tinggal bersama anaknya Rajoo dan sapi peliharaannya yang bernama Sapy; Saleh, seorang transgender yang senang berkata kasar; dan Ah Tong, pengirim tanaman yang pandai berbicara. Kampung Durian

Itulah sedikit yang bisa saya sampaikan dari analisa saya terhadap karakter tokoh - tokoh film upin dan ipin. Menarik sekali untuk ditonton film ini . Namun jika boleh jujur , Sebenarnya film upin dan ipin adalah sebuah ironi,dimana kita menghujat Malaysia dan segala tetek bengeknya tetapi filmnya malah meledak di Indonesia. Harusnya para sineas Indonesia berefleksi dari film upin dan ipin , untuk membuat film yang bergenre sama untuk anak - anak. Bukankah ini ladang yang belum disentuh toh,...Betul..Betul..Betul...

Film kartun yang dibuat oleh kartunis asal negeri jiran Malaysia ini, secara visualisasi mungkin masih kalah dengan film-film kartun yang berasal dari Amerika atau Jepang. Bahkanbisa dibilang dari segi visualisasi ini kurang menarik, namun cerita yang disuguhkan banyak mengandung pelajaran-pelajaran penting yang patut ditonton oleh anak-anak.

Latar belakang budaya yang beradat melayu, tidak jauh berbeda dengan latar belakang budaya di negeri kita Indonesia. Bahkan di film Upin dan Ipin ini nilai-nilai moral masihdikedepankan dan dijunjung tinggi. Tidak hanya itu saja nilai budaya ketimuran dan pelajaran- pelajaran mengenai agama, juga tidak ketinggalan disuguhkan untuk para penikmatnya.

Ipin dan Upin yang diceritakan dalam film kartun itu sebagai anak yatim piatu, merekahanya diasuh oleh nenek dan kakaknya. Merekalah yang selalu mengajarkan kebaikan kepadaIpin dan Upin,

apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan, adalah sesuatu yang selalu menjadi nasehat mereka kepada Upin dan Ipin.

Di antara pelajaran yang disuguhkan pada film kartun Ipin dan Upin, salah satu contohnya yaitu, keharusan menghormati orang yang lebih tua, kerugian akibat menyalahgunakan waktu, hal-hal yang tidak boleh dilakukan pada waktu menjalankan ibadah puasa, bahkan pelajaran mengenai cara merawat gigi juga turut diajarkan pada film ini.

Sungguh film ini tidak hanya menyajikan sebuah tontonan yang menarik buat anak-anak kita, namun juga sangat edukatif. Pengaruh lain karena film ini anak-anak mulai menjadi peminat televisi, dan menjadi hal rutin yang harus mereka lakukan setiap harinya.

Salah satu catatan penting dari cerita upin ipin ini adalah Animator upin & ipin ini adalah Chikita Fawzi... Anak dari pasangan artis Indonesia Iqbal Fauzi dan Marisa Haque. Kiki adalah mahasiswa Multimedia University jurusan film dan animation. Menurutnya sangat menyenangkan bekerja di Le' Copaque. Perlu dibanggakan bahwa anak Indonesia selalumemiliki kreatifitas

komunikasi semacam itu biasanya dapat memahami setiap makna pada masing-masing gambar yang dilukiskan. Gambar dapat bermakna macam-macam, seperti kekaguman terhadap alam sekitar atau seseorang, atau bisa juga merupakan ekspresi perasaan terhadap sesuatu atau seseorang.

Seiring dengan berkembangnya teknologi cara pembuatan gambar pun mulai berkembang, dahulu orang menggambar melalui coretan kanvas, pensil, pensil warna, cat air, dan lain-lain. Namun sekarang menggambar bisa melalui komputer dengan beberapa program gambar didalamnya, kamera, atau *handycam* (berisikan gambar gerak). Dan melalui alat-alat tersebut gambar yang dihasilkan bisa langsung dicetak melalui media, sehingga jadilah sebuah gambar. Hasil dari gambar yang diambil dari sebuah kamera, maka gambar yang dihasilkan akan berupa fotografi yakni gambar yang tidak bergerak, dan untuk gambar yang bergerak dinamakan sinematografi.

Semua jenis gambar kebanyakan merupakan ekspresi seni seseorang yang mengagumi keindahan sesuatu atau seseorang seperti yang sudah dijelaskan diatas. Tetapi ada juga beberapa jenis gambar yang dibuat dengan tujuan menghibur, seperti gambar dalam komik atau gambar karikatur yang memiliki jalan cerita atau unsur komedi yang mengandung nilai

Visualisasi yang pertama seperti gambar diatas yakni kemunculan tokoh utama dalam film upin dan ipin yaitu upin dan ipin sendiri. Tokoh utama dalam animasi ini ada 4 yaitu upin dan ipin, opah dan kak ros disini dan keempat pemeran utama mempunyai porsi peran masing masing yang muncul dalam film animasi sesuai dengankarakter mereka.

Dua tokoh utama upin dan ipin adalah tokoh utama mempunyai peranan penting dalam film, karena wajahnya yang lebih sering dimunculkan, mereka mempunyai ciri has masing-masing upin yang berambut gundul dan mempunyai kuncir rambut sehelai di tengah dan ipin yang yang plontos sehingga lebih mudah dikenali. Lalu yang opah dan kak ros kemunculannya adalah sebagai pendukung karena animasi ini menceritakan kehidupan anak kecil yang ingin tau sesuatu seperti halnya lailatur qadar, maka opah lah yang menjelaskan apa yang upin dan ipin tidak tau.

Roland Barthes adalah penerus pemikiran Saussure. Saussure tertarik pada cara kompleks pembentukan kalimat dan cara bentuk-bentuk kalimat menentukan makna, tetapi kurang tertarik pada kenyataan bahwa kalimat yang sama bisa saja menyampaikan makna yang berbeda pada orang yang berbeda situasinya. Jika merujuk pada pernyataan Roland Barthes di atas bisa disimpulkan bahwa film Upin dan Ipin episode 11 menerangkan tentang *lailatur qadar* dan pengertiannya dan persepsi semua orang itu sama terhadap film tersebut.

Roland Barthes meneruskan pemikiran tersebut dengan menekankan interaksi antara teks dengan pengalaman personal dan kultural penggunanya, interaksi antara konvensi dalam teks dengan konvensi yang dialami dan diharapkan oleh penggunanya. Gagasan Barthes ini dikenal dengan “*order of signification*”, mencakup denotasi (makna sebenarnya sesuai kamus) dan konotasi (makna ganda yang lahir dari pengalaman kultural dan personal). Di sinilah titik perbedaan Saussure dan Barthes meskipun Barthes tetap mempergunakan istilah *signifier-signified* yang diusung Saussure.

Barthes juga melihat aspek lain dari penandaan yaitu “*mitos*” yang menandai suatu masyarakat. “*Mitos*” menurut Barthes terletak pada tingkat kedua penandaan, jadi setelah terbentuk sistem *sign-signifier-signified*, tanda tersebut akan menjadi penanda baru yang kemudian memiliki petanda kedua dan membentuk tanda baru. Jadi, ketika suatu tanda yang memiliki makna konotasi kemudian berkembang menjadi

Tutur opah pada upin dan ipin mengacu konsep psikologi anak. Dalam kehidupan anak, tiga tahun pertamanya (atau biasa kita kenal dengan istilah Golden Periode) adalah masa – masa paling penting dimana otak berkembang dengan pesat dengan membentuk 1000 triliun jaringan koneksi yang aktif dan dapat menyerap informasi serta stimulasi baru dua kali lebih cepat daripada otak orang dewasa sampai saat mencapai usia 3 tahun. Pada masa – masa inilah anak memerlukan pola asuh dan stimulasi yang akan menentukan bagaimana kelak akan tumbuh menjadi anak yang cerdas atautkah anak yang biasa – biasa saja. Sama seperti anak, setiap orang tua juga memiliki jenis kelamin yang berbeda serta watak yang berbeda pula. Karena itu ikut memberikan pola asuh yang berbeda dan secara tidak langsung berpengaruh pada *psikologi anak*.

Salah satu contoh yang harus kita tahu bahwa begitu pentingnya mengajari anak mengatasi dan menghindari sebuah konflik. Memang tak semudah membalik telapak tangan namun kita harusnya yakin dapat menjalaninya. Caranya dengan mengajak anak berkomunikasi, karena dengan berkomunikasi dengan anak kita bisa tahu pola asuh seperti apa yang benar untuk perkembangan psikologi anak. Hal lain yang bisa kita lakukan adalah mengajarkan si anak tentang hubungan sebab akibat misalnya bagaimana akibatnya bila mereka tidak mau berbagi mainan dengan temannya bahkan sampai bertengkar, cara berempati dan saling memaafkan. Namun itu semua belum cukup hanya dengan

kepatuhan dihubungkan dengan balasan yang baik (Malin muda yang patuh pada Ibu menjalani hidup dengan tenang, kepatuhannya pada kapten kapal membawa kesuksesan) dan kedurhakaan diasosiasikan dengan hukuman (hukuman legendaris). Dikotomi ini digunakan untuk melihat tema bahwa „Seorang anak harus patuh dan menghargai orang tua karena kedurhakaan akan membawa kehancuran“; sebuah mitos lama dan modern. Prinsip kode simbolis yang pastinya juga ada dalam film upin dan ipin dan tentunya juga menjelaskan sedikit banyak tentang inti animasi ini



Oposisi biner dalam film upin dan dan ipin adalah antara apa-apa yang dianggap menarik dan bagus dan apa-apa yang dianggap membosankan dan klise oleh anak- anak dan orang dewasa sebagai segmentasi penonton utama. Ini nampak jelas dalam tokoh-tokoh

Yang dalam film upin dan ipin muncul simbol – simbol tersebut yang menjadi menarik bagi ummat islam karena membawa ajaran islam agar mudah di cerna oleh anak – anak lihat pada gambar 4.5 dibawah ini

Sebuah simbol atau kumpulan-kumpulan simbol bekerja dengan menghubungkan konsep makna, ide umum, pola, atau bentuk.

Proses simbolisasi pada penelitian ini berawal karena adanya kontak tokoh utama sebagai subjek yang melihat realitas baru yakni sebuah simbol pesan lailatur qadar pada animasi upin dan ipin lalu muncul interaksi antara akal manusia berdasarkan pengetahuan dan latar belakang manusia dengan bahan yang dipikirkan. Bahwa lailatur qadar adalah malam yang penuh rahmad.

Dan temuan penelitian ini berelevansi dengan teori simbol Susanne Langer. Simbol lailatur qadar dalam film upin dan ipin. Yaitu suasana malam yang kebanyakan umat islam melakukan ibadah. Seperti dalam adegan animasi tersebut yaitu mengaji.

